



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kelinci merupakan salah satu ternak penghasil daging sebagai sumber protein hewani dan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Kelinci memiliki beberapa kelebihan dibanding ternak penghasil daging yang lain, yaitu kelinci mudah dipelihara, mempunyai siklus hidup yang cepat, pola reproduksi dan pertumbuhannya relatif cepat. Ternak ini mampu mengubah dengan cepat bahan makanan menjadi daging yang bernilai gizi tinggi.

Daging kelinci dikenal sebagai daging yang sehat, karena mengandung protein tinggi 20,8%, lemak 10,2%, EM 73 MJ/kg dan rendah kolesterol 0,1% (Lebas *et al.*, 1986). Keunggulan lain, yaitu kelinci juga sebagai ternak penghasil hewan perobatan, hewan kesayangan dan penghasil *fur* yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Dua bangsa kelinci yang populer sebagai penghasil *fur* berkualitas adalah Rex dan Satin.

Kelinci Rex mempunyai karakteristik rambut yang halus seperti beludru dengan kualitas *fur* yang tebal dan panjangnya seragam. Kelinci Satin mempunyai kualitas *fur* yang mengkilap, bulu normal, indah dan berkilau. Persilangan antara dua bangsa menghasilkan kelinci Reza yang berambut halus, panjang rambut seragam dan kualitas *fur* yang mengkilap. Indonesia memiliki potensi dalam pengembangan usaha ternak kelinci ini karena terdapat daerah-daerah yang lingkungannya mendukung dan sesuai untuk perkembangbiakannya.

Pengembangan dan perkembangbiakan ternak kelinci mengalami kendala diantaranya adalah usaha ternak kelinci masih menjadi usaha keluarga yang bersifat sampingan, sistem pemeliharaan kelinci yang masih bersifat tradisional dan terbatasnya pengetahuan peternak. Kendala tersebut menyebabkan rendahnya produktifitas dan kualitas kelinci. Perbaikan kualitas dan produktivitas kelinci dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pemberian pakan, pengendalian penyakit dan pengobatannya serta pemuliabiakan yang terarah.

Balai Penelitian Ternak sejak tahun 2005 melakukan seleksi pada kelinci Rex, Satin dan Reza yang bertujuan meningkatkan bobot sapih dan pertumbuhannya (Brahmantiyo, 2008). Seleksi merupakan suatu proses untuk memilih individu-individu yang akan dijadikan sebagai tetua pada generasi berikutnya, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



menyingkirkan sebagian individu-individu lainnya. Seleksi ini pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan bobot dewasa yang pada gilirannya dapat meningkatkan luasan *fur* yang dihasilkan sehingga meningkatkan nilai jualnya.

Seleksi terhadap pertumbuhan akan berhasil apabila dibarengi dengan evaluasi terhadap sifat reproduksinya. Karakteristik reproduksi yang dievaluasi meliputi *litter size* lahir, *litter size* sapih, *litter weight* lahir, *litter weight* sapih, mortalitas anak, dan performa induk selama menyusui. Menurut Cheeke *et al.*, (1977) sifat reproduksi ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, genetik dan manajemen.

### Perumusan Masalah

Pengetahuan tentang perkembangbiakan kelinci khususnya sifat reproduksi akan memudahkan peternak dalam membudidayakan ternak kelinci. Perkembangbiakan kelinci memerlukan manajemen yang efektif agar ternak dapat menghasilkan keturunan unggul baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sampai saat ini belum tersedia lengkap informasi yang berkaitan dengan performa reproduksi kelinci Rex, Satin, dan Reza untuk dapat dijadikan pedoman pengembangan kelinci di Indonesia.

### Tujuan

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi karakteristik reproduksi pada kelinci Rex, Satin dan Reza meliputi *litter size* lahir, *litter size* sapih, *litter weight* lahir, *litter weight* sapih, mortalitas anak dan performa induk selama menyusui dari tahun 2005 sampai 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.